

MENUMBUHKAN PERILAKU DISIPLIN KEAGAMAAN SISWA MELALUI PEMBERIAN *PUNISHMENT*

Irawati¹ Annisa Nurfauziah²

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Aulia Bogor

Email:

¹iingirawati11@gmail.com , ²nurfauziah.annis43@gmail.com

Abstrak

Kedisiplinan siswa yang kurang dapat menghambat berjalannya suatu kegiatan pendidikan salah satunya dalam kegiatan keagamaan. Sehingga peran punishment (hukuman) diterapkan untuk mendisiplinkan siswa dan memotivasi siswa agar rajin dan tertib dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah pelaksanaan punishment dan implikasi penerapan punishment terhadap disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Penelitian bertujuan untuk (1) Mengetahui pelaksanaan punishment di SMP Islam Adzkiya Pamijahan Kabupaten Bogor. (2). Mengetahui implikasi penerapan punishment terhadap disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di SMP Islam Adzkiya Pamijahan Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, pengumpulan data pada teknik ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian ini ditemukan bahwa (1) SMP Islam Adzkiya Pamijahan Kabupaten Bogor selalu menerapkan punishment (hukuman) dalam proses pembelajarannya, bentuk hukumannya sendiri disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa, hukuman tersebut diberikan oleh guru kepada siswa yang melakukan pelanggaran. (2) implikasi diterapkannya punishment (hukuman) terhadap kedisiplinan siswa di SMP Islam Adzkiya Pamijahan Kabupaten Bogor dalam mengikuti kegiatan keagamaan 90% efektif.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Kedisiplinan Siswa, Punishment

PENDAHULUAN

Masalah kedisiplinan menjadi fenomena yang tidak akan pernah habis untuk dibahas dalam dunia pendidikan. Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari

proses atau serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban.

Disiplin sangat penting artinya bagi Sekolah, dimana Sekolah yang menekankan ketertiban akan

menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sekolah yang mengedepankan kedisiplinan akan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan akan dapat terwujud dengan baik. Sebaliknya, Sekolah yang tidak menekankan ketertiban terhadap siswanya akan membuat proses pembelajaran berjalan tidak baik dan kurang efektif. Apabila proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif, akan berpengaruh terhadap kualitas keberhasilan siswa dalam belajar. Disiplin selain penting diterapkan dalam proses belajar mengajar, juga penting diterapkan dalam kegiatan lainnya seperti dalam kegiatan keagamaan. SMP Islam Adzkiya merupakan salah satu Sekolah menengah pertama dimana dalam proses pendidikannya sangat mengutamakan kedisiplinan baik itu disiplin dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) maupun dalam kegiatan lainnya, seperti dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang biasa dilaksanakan setiap hari di SMP Islam Adzkiya adalah sholat dhuha, pembacaan Ratib Al-Hadad, dan Pembacaan Surat Al-Waqi'ah. Dalam hal disiplin mengikuti kegiatan keagamaan, siswa di SMP Islam Adzkiya masih kurang. Hal ini dapat dilihat siswa yang tidak tertib dan sering terlambat mengikuti kegiatan keagamaan. Sering dijumpai siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan bahkan harus dipaksa terlebih dahulu agar mau mengikuti kegiatan keagamaan yang berakibat pada waktu kegiatan belajar mengajar jadi berkurang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib.¹ Menurut Djamarah disiplin adalah suatu tata tertib yang mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Kedisiplinan mempunyai peran penting dalam menciptakan tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar peserta didik, sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan disamping faktor lingkungan baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat. Suradi mengatakan disiplin adalah kondisi yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, yang tercipta melalui binaan keluarga, pendidikan di sekolah dan pengalaman hidup. Menurut Arikunto disiplin adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan, dimana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Berikutnya bahwa tujuan pendidikan akan berhasil apabila siswa memiliki disiplin yang tinggi. Disiplin adalah kesedian dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya. Dengan disiplin, diharapkan akan terwujud lingkungan sekolah yang tertib, berdaya guna dan berhasil guna melalui seperangkat peraturan yang jelas dan tepat. Disiplin juga merupakan latihan batin dan watak dengan maksud supaya perbuatannya selalu menaati tata tertib.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hanya melalui perilaku disiplinlah sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan. Kemudian dituntut juga kesadaran dari personel di sekolah untuk bersedia dan rela mematuhi tata tertib sekolah bukan karena paksaan. Selanjutnya disiplin adalah sebagai usaha mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan atau peraturan yang telah disetujui bersama dalam melaksanakan kegiatan agar pemberian hukuman atau sanksi kepada seseorang dan juga kelompok dapat dihindari. Adapun upaya yang dilakukan guru dan osis di SMP Islam Adzkiya untuk mendisiplinkan siswanya yaitu dengan menerapkan punishment atau hukuman sebagai alat untuk mengontrol tingkah laku siswa di yang tidak disiplin. Punishment atau hukuman yang diterapkan berupa hukuman yang mendidik seperti: berdiri di halaman sekolah, membersihkan lapangan sekolah, membersihkan wc, menyiram tanaman, dan sebagainya. Setelah diterapkannya punishment terhadap siswa, perilaku disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan semakin membaik dari sebelumnya dan motivasi siswa semakin aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang mana awalnya harus dipaksa terlebih dahulu. Penerapan punishment atau hukuman sangat penting dilakukan kepada siswa untuk menumbuhkan sikap disiplin. Karena apabila siswa yang sering melanggar peraturan tidak ditindak tegas, maka ia akan terus mengulangi kesalahan yang sama yang berakibat merugikan dirinya sendiri dan juga orang lain.

Masalah kedisiplinan harus ditumbuhkan sejak dini agar siswa terbiasa mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan terutama di lingkungan sekolah.

Didalam pendidikan sering terdengar istilah Punishment atau hukuman. Pada umumnya biasanya hukuman terjadi karena tindakan kejahatan, seperti membunuh, mencuri, penganiayaan, dan lain-lain. Berbeda dengan dunia pendidikan, hukuman dalam pendidikan diberikan kepada siswa/i yang melanggar norma dan aturan yang telah ditetapkan di lembaga pendidikan tertentu. Hukuman diterapkan agar peserta didik jera dan tidak melakukan perilaku yang menyimpang di kemudian hari, Punishment diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Menurut Kartaprandjono sanksi merupakan jaminan atau ancaman bagi pelanggar norma, yang dapat berfungsi untuk memaksa bagi orang yang tidak mematuhi norma-norma. Sedangkan menurut Mertokusumo sanksi adalah tidak lain merupakan reaksi, akibat atau konsekuensi pelanggaran terhadap kaidah sosial.⁷ Dari beberapa definisi di atas, dapat dikatakan bahwa punishment atau sanksi adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh seseorang terhadap orang lain akibat dari kesalahan yang diperbuat atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan tata nilai yang berlaku dalam lingkungan hidupnya.

Aturan dan hukuman merupakan sebuah istilah yang saling berhubungan dan saling berkaitan satu sama lain. Dimana ada aturan,

disitu juga ada hukuman yaitu sebagai tindakan yang akan diberikan kepada yang melanggar aturan tersebut. Adapun dalam pandangan islam, hukuman merupakan hal yang penting dalam mendidik, meskipun bukan sebagai metode yang didahulukan. Berkenaan dengan hukuman, dijumpai beberapa ayat dalam Al-Qur'an, salah satunya ialah dalam Q.S Al-Fath: 16:

قل للمخلفين من الأعراب ستدعون
الى قوم امل بأس شديد تقا تلونهم
او يسلمون فان تطيعوا يؤتكم الله
اجرا حسنا وان تتولوا كما توليتم
من قبل يعذبكم عذبا اليما

Artinya “Katakanlah kepada orang-orang badui yang tertinggal, “ kamu akan diajak untuk (memerangi) kaum yang mempunyai kekuatan yang besar, kamu harus memerangi mereka kecuali mereka menyerah. Jika kamu patuhi (ajakan) itu, Allah akan memberimu pahala yang baik. Tetapi jika kamu berpaling seperti yang kamu perbuat sebelumnya, dia akan mengazab kamu dengan azab yang pedih” (Q.S Al-Fath : 16)

Ayat tersebut selain mengakui keberadaan hukuman dalam rangka perbaikan umat manusia, juga menunjukkan hukuman itu tidak diberlakukan kepada semua manusia melainkan diberlakukan manusiamanusia yang melakukan pelanggaran saja. Manusia yang model seperti ini biasanya sudah sulit diperbaiki hanya dengan nasehat atau teladan, melainkan harus lebih berat lagi yaitu dididik dengan menggunakan hukuman. Jadi, pemberian punishment tidak

semata-mata diberikan atas dasar untuk menyakiti anak akan tetapi punishment disini diberikan sebagai salah satu cara untuk mendidik anak agar terbentuk menjadi manusia yang berbudi luhur (berakhlak mulia) atas dasar percaya dan iman kepada Allah SWT. Dan bertanggung jawab. Punishment juga dapat menjadi motivasi siswa untuk terus melakukan pembenahan tingkah laku menjadi lebih baik. Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa untuk menumbuhkan perilaku disiplin siswa dapat dilakukan dengan memberikan punishment atau hukuman kepada siswa/i yang tidak disiplin. Punishment atau hukuman dianggap sebagai alat yang paling efektif untuk mengontrol tingkah laku siswa. Selain dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, punishment juga dapat diterapkan untuk kegiatan yang lain seperti kegiatan keagamaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: Ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Metode kualitatif berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Menurut Nana Syaodih, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena , peristiwa, aktivitas

sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.¹ Terdapat banyak alasan yang shahih untuk melakukan penelitian kualitatif. Salah satunya adalah kemantapan peneliti menggunakan metode kualitatif yakni karena peneliti akan menggali sedikit banyak informasi terkait dengan fokus permasalahan yang sudah ditetapkan. Dan dari data yang diperoleh peneliti akan menganalisis dan mengolahnya menjadi sebuah laporan yang terperinci dan mendalam, sehingga dapat dipahami.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Punishment (hukuman) merupakan salah satu bentuk alat pendidikan, dimana dalam pelaksanaannya dilakukan secara sadar dan disengaja atas tindak pelanggaran terhadap peraturan yang dilakukan oleh peserta didik. Punishment (hukuman) merupakan tindakan terakhir yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran, setelah siswa yang melanggar diberikan nasihat dan peringatan akan tetapi tidak terdapat perubahan tingkah laku, maka pemberian hukuman merupakan langkah terakhirnya. Dengan diterapkannya punishment siswa tidak hanya akan mendapat efek jera akan tetapi banyak pelajaran dan nilai-nilai karakter yang akan tertanam di dalam diri siswa tersebut seperti tanggung jawab, disiplin, dan sikap selalu hati-hati dalam bertindak. Berdasarkan deskripsi data yang

telah dijelaskan sebelumnya, guru di SMP Islam Adzkiya selalu memberikan tindakan tegas kepada para siswanya yang melakukan pelanggaran. salah satunya dengan menerapkan punishment (hukuman). Hukuman yang diberikan oleh guru-guru pastilah hukuman yang mendidik dan tidak menyakiti fisik dan mental para siswanya. Hukuman yang diberikan dimaksudkan untuk memberikan efek jera terhadap siswa yang melanggar agar tidak mengulangi kesalahan yang sama untuk kesekian kalinya. Tentunya hukuman ini disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. punishment (hukuman) sangat penting diterapkan di Sekolah karena apabila siswa yang sering melanggar tidak diberikan tindakan tegas maka siswa akan seenaknya datang kesekolah dan melakukan pelanggaran yang akan menghambat proses pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Bentuk hukuman yang diterapkan pun beragam dan bertahap sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan siswa. guru dalam menjatuhkan vonis kepada siswa yang melanggar haruslah mengetahui latar belakang yang menjadi penyebab siswa melakukan pelanggaran agar guru dapat memberikan hukuman yang tepat. Adapun hukuman yang diberikan guru kepada siswanya yang melakukan pelanggaran yaitu yang pertama, hukuman preventif yaitu hukuman yang diberikan kepada siswa dalam upaya pencegahan agar tidak terjadi tindak pelanggaran. yang kedua adalah hukuman refresif yaitu hukuman

yang diberikan setelah siswa melakukan tindak pelanggaran.

Berdasarkan deskripsi data di atas, dapat dideskripsikan data mengenai bentuk hukuman yang diterapkan oleh guru SMP Islam Adzkiya untuk mengontrol tingkah laku siswanya pertama-tama yaitu memberikan nasihat dan arahan agar siswa tidak mengulangi pelanggaran kedisiplinan. Apabila siswa masih mengulangi kesalahannya maka akan diberikan hukuman berupa membersihkan lapangan sekolah, membakar sampah, merapikan sepatu, push up, scot jump, dan membersihkan wc. Apabila pelanggarannya berat, maka akan diberikan surat pemanggilan orangtua. Dalam dunia pendidikan, pemberian punishment (hukuman) memiliki tujuan untuk memperbaiki akhlak dari negatif menuju ke hal yang positif. Hal ini dikarenakan hukuman mampu membuat anak merasakan penyesalan dan penderitaan atas kesalahan yang dilakukan. Dengan diberikannya hukuman terhadap anak yang melakukan pelanggaran memberikan pesan moral kepada anak lain agar tidak mencontoh perilaku siswa yang melanggar. Pesan ini dinilai jauh lebih efektif daripada sekedar memberikan nasihat.

Penyebab diterapkannya punishment (hukuman) di SMP Islam Adzkiya karena sering dijumpainya siswa yang melanggar kedisiplinan. Baik itu pelanggaran ringan, sedang, maupun pelanggaran berat sehingga mau tidak mau hukuman harus diberikan untuk melakukan tindakan tegas

terhadap para siswanya. Dengan diterapkannya punishment (hukuman) merupakan salah satu cara efektif untuk mengontrol tingkah laku siswa. karena dengan begitu, siswa dapat lebih berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan.

Punishment (hukuman) merupakan bentuk tindakan terakhir yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran. diterapkannya punishment (hukuman) dalam pendidikan memiliki peran untuk mengontrol tingkah laku siswa agar disiplin dalam mengikuti proses pendidikan di Sekolah khususnya dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Disiplin sendiri merupakan suatu keadaan tata tertib dan teratur yang harus dimiliki oleh siswa di Sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap Sekolah secara keseluruhan. Adapun implikasi diterapkannya punishment (hukuman) terhadap disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di SMP Islam Adzkiya Pamijahan Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut:

1. Berkurangnya jumlah siswa yang melakukan pelanggaran di lingkungan sekolah.

Menurut Emile Durkheim dalam dunia pendidikan terdapat teori pencegahan, dimana dalam teori ini menjelaskan bahwa hukuman dapat mencegah dari berbagai bentuk pelanggaran dari sebuah peraturan. Menjatuhkan hukuman kepada seorang siswa yang melakuka

pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan merupakan sebuah pesan efektif agar siswa lain tidak melakukan pelanggaran tersebut. Berdasarkan deskripsi data yang telah dipaparkan di atas, ditemukan sebuah informasi bahwa setelah diterapkannya punishment (hukuman) sangat efektif mengurangi jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Hal ini terjadi karena setiap tindak pelanggaran yang dilakukan pasti memiliki resiko yang harus mereka tanggung. Contohnya apabila siswa tidak ikut melaksanakan sholat dhuha, maka akan diberikan hukuman berupa membersihkan lapangan dan menyiram tanaman.

2. Kedisiplinan anak dalam mengikuti kegiatan keagamaan semakin membaik.

Tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan semata-mata untuk memberikan rasa takut atau pengekanan, melainkan untuk mendidik siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan teknik untuk membina disiplin siswa salah satunya dengan teknik external control yaitu suatu teknik dimana disiplin siswa dikendalikan dari luar siswa, seperti pemberian punishment (hukuman) kepada siswa yang tidak disiplin. Tentunya hukuman yang diberikan adalah hukuman yang bersifat mendidik sekaligus dapat memberi efek jera kepada siswa.

Dampak positif dari diterapkannya punishment (hukuman) terhadap perilaku disiplin siswa yaitu siswa lebih disiplin dalam menggunakan waktu, tidak terlambat datang ke sekolah, bertanggung jawab, dan selalu berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Dampak negatif dari penerapan yang tidak efektif adalah bagi siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi dapat melemahkan mentalnya, siswa dapat menarik diri dari kegiatan belajar semisal tidak mau mendengarkan ketika guru menjelaskan dan dampak yang lain adalah terganggunya hubungan antara siswa dan guru seperti siswa menyimpan rasa dendam terhadap guru. Berdasarkan deskripsi data di atas, ditemukan setelah diterapkannya punishment (hukuman) memberikan dampak kepada kedisiplinan anak dalam mengikuti kegiatan keagamaan semakin membaik, karena apabila siswa melakukan pelanggaran yang dirugikan tidak hanya dirinya sendiri tetapi juga merugikan orang lain. Contohnya dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha dan sholat tahajud dijumpai siswa yang mengobrol saat kegiatan berlangsung maka yang menerima hukuman bukan hanya dirinya sendiri, akan tetapi seluruh angkatannya yang menanggung kesalahan temannya. Hal ini dilakukan karena harapan dari guru-guru adalah agar siswa mau untuk saling peduli dan mengingatkan temannya yang melakukan kesalahan.

3. Tercapainya visi dan misi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa

Punishment (hukuman) selain merupakan bentuk tindakan terakhir yang diberikan oleh guru kepada siswa yang telah melakukan pelanggaran juga memiliki peran untuk mengontrol tingkah laku siswa agar siswa selalu disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Sekolah. Disiplin sendiri merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang harus dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa dan sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, pentingnya disiplin ditanamkan kepada siswa sejak dini, dengan tujuan untuk mengarahkan siswa agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan bekal mereka di masa depan. Dengan diterapkannya punishment (hukuman), visi dan misi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa berdasarkan iman dan taqwa terhadap tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, dan disiplin dapat tercapai. Contohnya dalam mengikuti kegiatan keagamaan tepat waktu tidak hanya karakter disiplin saja yang di tanamkan, akan tetapi nilai-nilai agama juga tertanam disana seperti sholat dhuha berjamaah, sholat tahajud, mengaji, dan lain sebagainya

KESIMPULAN

Guru di SMP Islam Adzkiya Pamijahan Kabupaten Bogor dalam

proses pembelajarannya selalu menerapkan punishment (hukuman) dalam menertibkan siswanya yang melakukan pelanggaran kedisiplinan, karena hukuman dinilai sangat efektif untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Adapun bentuk-bentuk punishment (hukuman) yang diterapkan disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Mulai dengan pelanggaran ringan pertama-tama siswa diberikan nasihat dan arahan apabila masih mengulangi pelanggaran yang sama. Langkah selanjutnya ialah pemberian hukuman dengan cara membersihkan lapangan, membakar sampah, merapikan sepatu, membersihkan kantor, membersihkan wc, dan disuruh untuk push up dan scot jump. Hukuman terberat adalah diberikan surat pemanggilan orangtua apabila siswa tersebut masih melakukan kesalahan yang sama.

Implikasi diterapkannya punishment (hukuman) terhadap disiplin siswa di SMP Islam Adzkiya dalam mengikuti kegiatan keagamaan sebagai berikut :

- Berkurangnya jumlah siswa yang melakukan pelanggaran
- Kedisiplinan siswa dalam mengikuti keagamaan semakin membaik
- Pelaksanaan kegiatan keagamaan menjadi lebih terkendali
- Tercapainya visi dan misi Sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Nur Uhbiyati. Ilmu Pendidikan
- Ardi Wiyani, Novan.(2013). Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. (2002). Al-Qur'an Terjemah dan Penjelasan Ayat. Jakarta :Qur'an
- Depdikbud. (1998). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka
- Isnaini, Faiqotul. (2018). Strategi Self-Management untuk meningkatkan kedisiplinan belajar Kartasura : CV Sindunata
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kurniawan, Wisnu Aditya. (2018). Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (penguatan pendidikan karakter). Sukabumi : Cv Jejak
- Majid, Abdul. Belajar dan Pembelajaran Agama Islam
- Musbikin, Imam. (2021). Pendidikan Karakter Disiplin. Nusa Media
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015)
- Nata, Abudin. (2010). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Kencana
- Ngalim Purwanto. Op.cit.
- Scholihatn, Endang . (2020). Peran Punishment dalam menumbuhkan disiplin dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo. Skripsi
- Sukses Dakhi, Agustin S.sos.,M.Pd. (2020). Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa Yogyakarta : Penerbit Deepublish
- Soekanto, Sarjono. (2000). Kamus Sosiologi. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Syaodih Sukmadinata, Nana.(2003). Landasan psikologi Proses Pendidikan. Bandung : PT Remaja Kosdakarya
- Syaodih Sukmadinata, Nana (2015) Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya..